

**KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK)  
DALAM MENYUSUN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
DI SD NEGERI SE KOTA BANDA ACEH**

**Dadi Dartija<sup>1</sup>**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas di SD Negeri se Kota Banda Aceh. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas di SD Negeri se Kota Banda Aceh? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Subyek penelitian adalah guru PJOK di SD Negeri se Kota Banda Aceh berjumlah empat orang guru yang berasal dari empat SD Negeri se Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Guru PJOK di SD Negeri se Kota Banda Aceh belum mampu membuat laporan Penelitian Tindakan Kelas dengan baik. Hal ini dikarenakan kesulitan dalam menggunakan komputer sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan komputer. 2) Guru PJOK di SD Negeri se Kota Banda Aceh mendapatkan pelatihan yang belum maksimal terkait dengan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas. Hal ini menyebabkan guru memerlukan jasa pengetikan pada rental komputer. Oleh karena itu mereka berharap kepada instansi terkait untuk dapat memfasilitasi kegiatan workshop dalam rangka penyusunan laporan penelitian tindakan kelas secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Penelitian Tindakan Kelas.*

**Abstract**

*The purpose of this research is to know the ability of Physical Education, Sport and Health (PJOK) teachers in preparing the report of classroom action research in elementary schools in Banda Aceh city. This research question is how the ability of teachers of Physical Education, Sports and Health in preparing reports of classroom action research in elementary schools in Banda Aceh city? This research uses qualitative approach. The subject of this research is obtained by purposive sampling technique. The subjects of the study were teachers of PJOK in elementary schools in Banda Aceh city, amounting to four teachers from four elementary schools in Banda Aceh City. Data collection techniques used in this study using questionnaires and interviews. Based on the result of the research, it can be concluded that 1) PJOK teachers in elementary schools in Banda Aceh city have not been able to make a class action research report well. This is because the difficulty in using the computer so that the impact on the lack of ability of teachers in using computers. 2) PJOK teachers in elementary schools in Banda Aceh City receive training that has not been maximally related to the preparation of class action research report. This causes the teacher to require typing services on computer rentals. Therefore, they hope to the relevant agencies to facilitate workshop activities in the framework of preparation of classroom action research report in a sustainable manner.*

**Keywords:** *Classroom Action Research.*

---

<sup>1</sup> Dadi Dartija, STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Email: [dadi\\_mpo@yahoo.com](mailto:dadi_mpo@yahoo.com)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003, 2008).

Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya mutu pendidikan. Guru merupakan salah satu komponen penting yang turut menentukan mutu pendidikan. Tinggi rendahnya mutu hasil proses pembelajaran banyak ditentukan oleh guru. Disamping itu apabila peran guru kurang perhatian dan kurang memiliki pengetahuan khususnya yang berkenaan dengan ilmu mendidik dalam melaksanakan profesinya juga akan mengakibatkan mundurnya pendidikan anak di sekolah.

Menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi, maka sudah seharusnya keberadaan dan kompetensi guru dapat diperhatikan sebaik mungkin. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan serta penguasaan materi ajar saja tetapi juga memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas administratif yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran secara profesional. Begitu juga dengan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah

harus memiliki kemampuan tersebut, meskipun guru PJOK lebih dominan melakukan aktivitas di luar ruangan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap delapan orang guru penjasorkes SD Negeri di lingkungan pemerintahan Kota Banda Aceh pada Bulan Maret 2016 diketahui bahwa guru penjasorkes masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas. Mereka mengungkapkan bahwa kesulitan tersebut berdasar pada kurangnya pengetahuan guru terhadap sistematika penulisan laporan, pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas yang masih sangat minim dilakukan, dan kemampuan guru dalam menggunakan komputer masih terbatas.

Dari uraian di atas maka rumusan dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas di SD Negeri se Kota Banda Aceh?. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas di SD Negeri se Kota Banda Aceh. Manfaat penelitian ini yaitu:

- 1) Mengetahui kemampuan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Negeri se Kota Banda Aceh.
- 2) Memberikan informasi kepada guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri se Kota

Banda Aceh mengenai penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas.

- 3) Sebagai masukan untuk guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan agar senantiasa melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.
- 4) Sebagai referensi bagi para pembaca sehingga dapat mengembangkan penelitian lain dengan topik yang berbeda dan lebih luas.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (Kunandar, 2008)

Adapun pengertian PTK terdiri dari tiga kata, yaitu:

- 1) Penelitian yaitu aktivitas mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2) Tindakan yaitu suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

- 3) Kelas yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Jadi, PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

### 2. Tujuan dan Manfaat PTK

Adapun tujuan PTK menurut Santoso (2010) adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- 2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam kelas.
- 3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- 4) Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).

Manfaat PTK dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek akademis dan aspek praktis.

- 1) Manfaat aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang shahih dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek.

2) Manfaat praktis dalam penelitian tindakan antara lain: (1) merupakan inovasi pembelajaran, peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran. (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan penelitian tindakan, maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tataran praktis, yakni bagaimana kurikulum itu disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga kurikulum dapat berjalan efektif.

### **3. Penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas**

Apabila sejak awal guru sudah disiplin mencatat kegiatan penelitian yang dilakukan maka proses penyusunan laporan penelitian tidak akan dirasakan sulit. Untuk menyusun laporan penelitian diperlukan pedoman penulisan yang dapat dipakai sebagai acuan para guru sebagai pelaksana sehingga tidak ditemukan adanya variasi bentuk. Di samping itu, juga perlu disesuaikan dengan pedoman yang sudah ditetapkan Diknas dalam rangka memenuhi persyaratan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) sebagai upaya peningkatan jabatan/ golongan melalui pengembangan profesi.

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2010) kriteria penyusunan penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut.

#### **A. Bagian Awal**

Bagian awal terdiri dari:

- 1) Halaman Judul
- 2) Halaman Pengesahan

- 3) Abstrak
- 4) Kata Pengantar
- 5) Daftar Isi
- 6) Daftar tabel/ lampiran

#### **B. Bagian Isi**

Bagian isi memuat hal-hal sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Bab I laporan PTK dimulai dengan mendeskripsikan masalah secara jelas berdasarkan data studi awal yang menunjukkan adanya masalah tertentu dalam proses pembelajaran, sehingga pentingnya suatu pendekatan pembelajaran tertentu untuk memberikan solusi terhadap masalah tersebut. Uraikan masalah yang akan diteliti benar-benar sesuai dengan kondisi yang dialami guru dalam proses pembelajaran dan guru memiliki wewenang untuk melakukan pendekatan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut.

Rumusan masalah ditarik sesuai dengan permasalahan dari latar belakang masalah dan dibuat dalam bentuk kalimat tanya. Masalah yang dirumuskan akan memperoleh jawaban setelah penelitian selesai dilakukan. Rumusan masalah disusun secara dirinci tentang tindakan yang dilakukan yaitu proses, situasi, hasil.

Tujuan penelitian dapat dijelaskan sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan pada tahapan sebelumnya.

Manfaat penelitian yang akan dikemukakan harus berkaitan dengan objek yang terkait dalam proses pembelajaran diantaranya, siswa, guru, kepala sekolah, pengawas, dan *stakeholder* baik secara teoritis maupun praktis.

Bab II laporan PTK dikemukakan teori yang mendukung dan berkaitan dengan masalah yang diteliti baik dari buku maupun hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Kajian pustaka hendaknya berisi teori yang dapat memberikan petunjuk dan arahan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Teori yang diambil dapat menguatkan argumentasi bahwa tindakan yang diberikan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga dapat dikemukakan pada hipotesis tindakan.

Bab III laporan PTK hendaknya mendeskripsikan metode penelitian secara terinci melalui tahapan-tahapan siklus tindakan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan evaluasi (*evaluation*) serta jenis instrumen yang digunakan, selanjutnya tahap akhir melakukan refleksi.

Bab IV laporan PTK menjelaskan hasil penelitian dengan jelas dan terinci berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pada setiap siklus serta memiliki data yang lengkap sesuai dengan kegiatan pada setiap siklus dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan. Data hasil pengamatan dapat menunjukkan adanya perubahan setelah

diberikan tindakan dalam proses pembelajaran. Perubahan yang dialami setelah adanya tindakan merupakan tujuan yang ingin dicapai yaitu hasil belajar yang lebih baik dibandingkan metode pembelajaran seara konvensional. Kegiatan refleksi pada akhir siklus menjelaskan keberhasilan dan kelemahan berdasarkan pada setiap kegiatan yang di buat dalam bentuk grafik dan di deskripsikan. Aspek yang dikemukakan berupa hasil pembelajaran setelah adanya tindakan yang mencakup, siswa, guru, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Bab V laporan PTK merupakan bagian akhir berisi simpulan dan saran, yang dideskripsikan berdasarkan hasil penelitian dan disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Saran yang disampaikan merupakan tindak lanjut sesuai dengan simpulan dapat berupa kelebihan dan kekurangan penelitian dan ditujukan kepada objek yang terkait dengan proses pembelajaran PJOK.

#### **4. Pengertian Guru**

Menurut Mulyasa (2005) menyatakan: “Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin”.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa guru penjaskes adalah guru yang membantu siswa untuk menjalani proses pertumbuhan baik yang berkenaan dengan keterampilan fisik maupun dalam aspek sikap dan pengetahuannya. Guru yang penulis

maksud dalam penulisan ini adalah guru penjaskes.

### **5. Pengertian Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktifitas otot-otot besar sehingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan Menurut Ibrahim (2010), pendidikan jasmani adalah suatu fase dari proses pendidikan keseluruhannya yang peduli terhadap perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sifatnya sukarela serta bermakna dan terhadap reaksi yang langsung berhubungan dengan mental, emosional dan sosial.

Berdasarkan batasan-batasan tentang pendidikan jasmani di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah satu proses pendidikan yang merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sehubungan dengan masalah ini Surachmad (2003) mengatakan “Pada umumnya bentuk penyelidikan deskripsi

ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, tentang situasi yang dialami, pandangan sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung”. Adapun ciri-ciri penelitian deskriptif, yakni (1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual,; dan (2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Mengingat terlalu banyak guru PJOK di SD Negeri se Kota Banda Aceh yang terlibat dalam cakupan subyek penelitian ini, maka dalam penelitian ini diambil subyek penelitian dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan/perwakilan. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah guru PJOK di SD Negeri se Kota Banda Aceh berjumlah empat orang guru yang berasal dari empat SD Negeri se Kota Banda Aceh.

Sesuai dengan permasalahan penelitian dan tujuan yang hendak dicapai, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument angket dan wawancara.

Berikut disajikan item pernyataan pada angket dan pertanyaan pada lembar wawancara

**Tabel 1**  
**Item Pernyataan pada Angket**

Saya pernah melakukan penelitian tindakan kelas
Saya mampu menggunakan komputer dengan baik
Saya mampu menyusun laporan penelitian tindakan kelas

Saya tahu tentang sistematika penyusunan laporan penelitian tindakan kelas
Saya mendapatkan pengalaman dan pelatihan yang cukup tentang penyusunan laporan penelitian tindakan kelas

Adapun pertanyaan wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Pertanyaan Wawancara**

Pertanyaan Wawancara
Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penelitian tindakan kelas? Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang manfaat dari penelitian tindakan kelas? Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam menggunakan komputer? Bagaimana proses penulisan laporan penelitian tindakan kelas yang telah Bapak/Ibu lakukan? Hal apa saja yang Bapak/Ibu butuhkan untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat laporan penelitian tindakan kelas?

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Creswell (2010) melalui langkah-langkah 1) Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. 2) Membaca keseluruhan data. 3) Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. *Coding* merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. 4) Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori yang akan dianalisis. 5) Tunjukkan tentang cara deskripsi dari informasi yang diperoleh akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. 6) Menginterpretasi atau memaknai data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas di SD Negeri se Kota Banda Aceh menurut hasil jawaban angket dan wawancara dipaparkan pada gambar di bawah. Penulis memaparkan hasil wawancara dan angket empat orang guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri se Kota Banda Aceh yang dianggap memiliki respon dan jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun hasil penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut.:

]

No.	Item pernyataan	Jawaban Angket					Total
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Saya pernah melakukan penelitian tindakan kelas				4		4
2.	Saya mampu menggunakan komputer dengan baik			3	1		4
3.	Saya mampu menyusun laporan penelitian tindakan kelas			2	2		4
4.	Saya tahu tentang sistematika penyusunan laporan penelitian tindakan kelas			2	2		4
5.	Saya mendapatkan pengalaman dan pelatihan yang cukup tentang penyusunan laporan penelitian tindakan kelas			2	2		4

Gambar 1. Jawaban angket guru

Ket:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Dari hasil jawaban angket di atas dapat diketahui bahwa subyek penelitian yang berjumlah empat orang guru memilih jawaban “S (Setuju)” untuk lima item pernyataan. Jawaban “Setuju” dipilih oleh empat orang guru untuk pernyataan yang pertama, satu orang guru untuk pernyataan yang kedua, dan dua orang guru untuk pernyataan yang ketiga dan keempat dan kelima.

Selain itu subyek penelitian juga memilih alternatif “N” (Netral) untuk empat

item pernyataan Tiga orang guru memilih jawaban “N” untuk pernyataan “Saya mampu menggunakan komputer dengan baik” dan dua orang guru memberikan jawaban “N” untuk item pernyataan “Saya mampu menyusun laporan penelitian tindakan kelas”, “Saya tahu tentang sistematika penyusunan laporan penelitian tindakan kelas”, dan “Saya mendapatkan pengalaman dan pelatihan yang cukup tentang penyusunan laporan penelitian tindakan kelas”

Hasil jawaban angket di atas diperkuat dengan hasil wawancara. Berikut dipaparkan rangkuman hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap empat orang guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri se Kota Banda Aceh.

Peneliti :	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang penelitian tindakan kelas?
Guru :	Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang kita lakukan di dalam kelas dalam rangka memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.
Peneliti :	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang manfaat dari penelitian tindakan kelas?
Guru :	Ya, sangat bermanfaat. Dengan adanya penelitian tindakan kelas, kami para guru termotivasi untuk berusaha memperbaiki dan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah kami lakukan bertahun-tahun. Selain itu laporan dari kegiatan penelitian tindakan kelas juga merupakan salah satu syarat wajib untuk kelengkapan administrasi dalam mengurus kenaikan pangkat.
Peneliti :	Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam menggunakan komputer?
Guru :	Kemampuan menggunakan komputer itu yang masih sangat kurang. Artinya kami para guru yang boleh dikatakan guru yang sudah tua mengalami banyak kesulitan dalam menggunakan komputer. Hal yang utama yaitu karena kesehatan mata. Selain itu kami jarang sekali diberikan pelatihan tentang cara penggunaan komputer yang bisa kami gunakan untuk mengetik laporan penelitian.
Peneliti :	Bagaimana proses penulisan laporan penelitian tindakan kelas yang telah Bapak/Ibu lakukan?
Guru :	Selama ini, sebagian besar dari kami meminta bantuan jasa pengetikan pada rental komputer. Ya, karena kesulitan dan kurangnya kemampuan kami dalam menggunakan komputer. Walaupun ada sebagian kecil atau sekitar 1 atau dua orang guru yang mampu membuat laporan penelitian secara mandiri. Kesulitan lainnya yaitu kami belum begitu memahami sistematika dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas karena jarang sekali di sosialisasikan.
Peneliti :	Hal apa saja yang Bapak/Ibu butuhkan untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat laporan penelitian tindakan kelas?
Guru :	Kami berharap kepada instansi terkait untuk dapat membuat sebuah acara pelatihan atau workshop dalam rangka penyusunan laporan penelitian tindakan kelas. Dengan demikian kami memiliki kemampuan untuk menyusun laporan secara mandiri tanpa harus bergantung pada jasa pengetikan.

**Gambar 2. Jawaban wawancara guru**

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa empat orang guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SD Negeri se Kota Banda Aceh sebagai subyek penelitian memberikan jawaban wawancara yang jelas dan terbuka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa subyek penelitian mengalami kesulitan dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas. Hal ini berdasarkan jawaban guru yang menjelaskan bahwa guru yang sudah tua mengalami banyak kesulitan dalam menggunakan komputer. Hal yang utama yaitu karena kesehatan mata. Selain itu kami jarang sekali diberikan pelatihan tentang cara

penggunaan komputer yang bisa kami gunakan untuk mengetik laporan penelitian.

Selama ini, guru acap kali meminta bantuan jasa pengetikan pada rental komputer. Hal ini dikarenakan kesulitan dan kurangnya kemampuan kami dalam menggunakan komputer. Walaupun ada sebagian kecil atau sekitar 1 atau dua orang guru yang mampu membuat laporan penelitian secara mandiri. Kesulitan lainnya yaitu guru belum begitu memahami sistematika dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas karena jarang sekali di sosialisasikan. Oleh karena itu mereka berharap kepada instansi terkait untuk dapat membuat sebuah acara pelatihan atau

workshop dalam rangka penyusunan laporan penelitian tindakan kelas. Dengan demikian kami memiliki kemampuan untuk menyusun laporan secara mandiri tanpa harus bergantung pada jasa pengetikan.

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2010) penyusunan laporan penelitian dapat membantu memberi arah pada peneliti agar mampu menekan kesalahan yang mungkin terjadi selama penelitian berlangsung. Penyusunan laporan PTK harus dibuat sistematis dan logis sehingga dapat dijadikan pedoman yang mudah diikuti. Laporan PTK adalah gambaran terperinci tentang proses yang akan dilakukan peneliti (guru) untuk memecahkan masalah dalam pelaksanaan tugas (pembelajaran).

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Guru PJOK di SD Negeri se Kota Banda Aceh belum mampu membuat

laporan Penelitian Tindakan Kelas dengan baik. Hal ini dikarenakan kesulitan dalam menggunakan komputer sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan komputer.

- 2) Guru PJOK di SD Negeri se Kota Banda Aceh mendapatkan pelatihan yang kurang memadai terkait dengan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas. Hal ini menyebabkan guru memerlukan jasa pengetikan pada rental komputer. Oleh karena itu mereka berharap kepada instansi terkait untuk workshop dalam rangka penyusunan laporan penelitian tindakan kelas.

## **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2010. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Kementerian Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Ibrahim. Rusli. (2010). *Peranan dan Tanggung Jawab Guru*. <http://www.google.co.id>
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Djoko, dkk. 2010. *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SMK Muhammadiyah Patuk Gunung Kidul*. Universitas Negeri Yogyakarta: Laporan Kegiatan PPM.
- Surachmad, W. 2003. *Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar: metode dan teknik*. Bandung: Tarsito.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (2008). *UU RI No. 20 Th. 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.